



INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 SINGOSARI MALANG

Muhammad Saiful Islam¹, Kukuh Santoso², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011103@unisma.ac.id , kukuh.santoso@unisma.ac.id ,
dwi.fitri.wiyono@unisma.ac.id

Abstract

The phenomenon of bullying behavior in the madrasa environment is a serious challenge in the process of character formation of students. This study aims to describe the strategy of internalizing Islamic Religious Education values in an effort to prevent bullying behavior in Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, and then analyzed descriptively. The results of this study indicate that the process of internalizing Islamic Religious Education values is carried out through three main strategies, namely: intracurricular learning by emphasizing the values of faith, morals, and Islamic law, extracurricular activities in the form of character building, routine religious programs, and teacher role models as well as the habituation of a child-friendly madrasa culture. This strategy has been proven effective in increasing awareness in students of the importance of tolerance, empathy, and responsibility, thereby reducing the potential for bullying behavior and creating a safe, religious, and comfortable madrasa environment.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education, Character, Bullying

A. Pendahuluan

Fenomena *bullying* saat ini masih menjadi salah satu persoalan yang serius dalam dunia pendidikan, termasuk juga di lingkungan madrasah. Perilaku ini tidak hanya merusak keharmonisan hubungan sosial akan tetapi juga dapat berdampak negatif di dalam perkembangan psikologis peserta didik. Adapun bentuk-bentuk perilaku *bullying* seperti mengejek, mengintimidasi, mengucilkan, maupun kekerasan fisik sering juga terjadi pada kalangan remaja dan dapat mengganggu terciptanya suasana belajar yang kondusif dan aman. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah hadir sebagai lembaga yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan dapat menjadikan tempat yang aman dan ramah bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai PAI yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan syariah diharapkan mampu membentuk karakter peserta

didik yang beriman, berakhlakul karimah, menjunjung tinggi sikap toleransi dan menghargai antar sesama.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa krisis moral pada peserta didik sering kali disebabkan dengan lemahnya kesadaran dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini kemudian melahirkan perilaku yang negatif, salah satunya *bullying*. Upaya pencegahan sangat diperlukan dengan melalui strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitifnya saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, internalisasi nilai-nilai PAI dapat dijadikan sebagai fondasi dalam proses menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab, rasa empati pada diri peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai PAI melalui beberapa program, baik ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan tradisi keagamaan yang ada di madrasah. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religious, ramah anak dan bebas dari perilaku *bullying*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai-nilai PAI di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini dapat berkontribusi secara konsisten dalam proses pencegahan perilaku *bullying* dan menjadi model penerapan nilai-nilai Islam dalam membangun madrasah yang harmonis dan aman. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: (1) pengumpulan data melalui observasi proses kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi; (2) analisis data secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; serta (3) triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil. Informan utama meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Guru Bimbingan Konseling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai PAI dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 di lingkungan madrasah tersebut. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: (1) pengumpulan data melalui observasi proses kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam, dan dokumentasi; (2) analisis data secara

induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; serta (3) triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil. Informan utama meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, dan Guru Bimbingan Konseling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan melalui triangulasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai PAI dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* yang ada di Mdrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola, proses, dan hasil dari internalisasinya. Fokus utama dalam pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu: (1) proses penanaman nilai-nilai PAI; (2) strategi guru pendidik dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*; serta (3) hasil internalisasi nilai-nilai PAI dalam program anti *bullying*. Setiap bagian dianalisis secara mendalam untuk mengungkap kontribusi nyata dari strategi yang dilakukan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan laporan hasil penelitian, tetapi juga kontribusi konseptual terhadap implementasi pembelajaran PAI terhadap karakteristik keislaman yang sesuai ajaran agama pada sekolah formal bernaungan pesantren.

1. Proses Penanaman Nilai-Nilai Dalam Ajaran PAI Kepada Peserta Didik

Kurikulum berbasis pesantren disini merupakan model pendidikan yang memadukan antara sistem formal dan pendidikan yang ada di lingkungan pesantren, dengan memfokuskan pada pembinaan akhlak, penguatan nilai, dan pembiasaan ibadah. Orientasi disini tidak hanya memfokuskan pada pencapaian akademik saja, melainkan pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Menurut (Munif, 2017) yakni internalisasi nilai-nilai PAI ini dilaksanakan dengan secara berkesinambungan dengan melalui proses pembelajaran maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini, pelaksanaan kurikulum sudah diperkuat dengan profil pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin yang telah mencakup nilai-nilai Rabbaniyah dan Insaniyah. Implementasi ini dilakukan dengan melalui program-program keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Yasin dan Tahlil, dan peringatan hari besar Islam.

Program MRA (Madrasah Ramah Anak) yang digagas oleh kementerian agama bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung

proses perkembangan pada peserta didik. Implementasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini menjadi bagian integral dari proses internalisasi nilai-nilai PAI, khususnya dalam membangun budaya saling menghargai, keadilan, dan bertoleransi. Nilai-nilai ini tentunya tidak hanya diajarkan secara teoritis saja, akan tetapi ditanamkan dengan melalui interaksi keseharian antara siswa dan guru. Program ini tentunya memiliki kegiatan seperti, menciptakan lingkungan yang sehat dan religious, membangun komunikasi yang terbuka antara siswa, orang tua, dan guru yang menyediakan ruang belajar yang inklusif, mendorong partisipasi aktif, dan menjamin keamanan fisik dan psikologis pada peserta didik. Dalam hal ini, peran dari guru PAI dan guru bimbingan konseling menjadi peranan yang penting dalam pembiasaan akhlak dan penguatan mental.

Selanjutnya yakni penanaman nilai religius di madrasah ini dilakukan dengan secara konsisten yang melalui pembiasaan nilai toleransi, keadilan, dan saling menghargai. Nilai toleransi disini menjadi kunci dalam mengelola keberagaman peserta didik dari segi etnis budaya maupun afiliasi pesantren. Guru disini berperan aktif dalam meningkatkan peserta didik untuk tidak mengejek, menjaga sikap, dan menghargai sesama pendapat. Nilai saling menghargai disini diterapkan dalam pembelajaran kelompok dan kegiatan presentasi. Sementara itu, nilai keadilan diwujudkan melalui pengelolaan kelas yang menggabungkan siswa dari beragam latar belakang, guna mencegah deskriminasi dari peserta didik lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Muhammad Alim yang dikutip oleh Rifai & Choli (2019), bahwa internalisasi nilai-nilai PAI adalah proses penanaman nilai agama secara mendalam hingga mempengaruhi jiwa dan perilaku. Proses ini diawali dengan pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran agama Islam dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Strategi Guru Pendidik Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying

Dalam pendidikan masa kini, penerapan nilai-nilai agama menjadi peranan penting dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik, khususnya dalam tantangan moral yang ada di lingkungan madrasah. Intregasi nilai-nilai agama dimaknai sebagai proses pembinaan yang menumbuhkan keimanan pada Allah SWT, membentuk perilaku mulia, dan menumbuhkan ketaatan terhadap perintah-Nya. Penerapannya tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pendidikan, termasuk pembelajaran umum, interaksi sosial, pembiasaan harian, dan budaya madrasah. Landasan penerapan ini terdapat dalam Al Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 104, yang menyerukan kepada umat Islam untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sebagai wujud

tanggung jawab kolektif dalam mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Penggunaan media edukatif baik yang berbasis konvensional dan digital menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai PAI sekaligus menjadi upaya pencegahan perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari. Media edukatif seperti video yang bertemakan akhlak, tayangan motivasi Islami, dan materi anti *bullying* ini dimanfaatkan dengan secara terpadu di dalam proses pembelajaran dan bimbingan.

Media edukatif memungkinkan penyampaian nilai-nilai seperti empati, kejujuran, saling menghormati, dan kasih sayang secara lebih menarik dan menyentuh aspek afektif siswa. Menurut Ahmad Tafsir dalam Susanto dikutip oleh (Widianita, 2023), metode internalisasi sebaiknya tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga membentuk kesadaran intrinsik siswa agar mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berorientasi pada karakter dan hati nurani juga bertujuan membentuk nilai-nilai moral dan etika pada diri peserta didik, sehingga mereka mampu bertindak selaras dengan hati nurani yang bersih. Pendekatan ini mencakup pengembangan ranah kognitif afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, empati, rasa hormat, disiplin, dan tanggung jawab tidak hanya dikuasai secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Prinsip pembelajaran ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surat Al-Hujurat (49) ayat 13, yang menegaskan pentingnya saling mengenal, menghargai perbedaan, dan menilai kemuliaan seseorang berdasarkan ketakwaan, bukan pada status sosial atau asal usul. Ketakwaan di sini merupakan cerminan kemurnian hati nurani dan kemuliaan karakter. Di lingkungan madrasah, penerapan strategi ini dilakukan melalui berbagai program, seperti shalat dhuha, kultum bergilir, pembinaan akhlak oleh guru BK dan guru PAI, serta kegiatan muhasabah. Menurut Shofiati et al. (2020), pendidikan karakter harus diarahkan pada pembinaan hati nurani agar peserta didik memiliki kesadaran dan mampu mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupannya. Penerapan pendekatan ini terbukti efektif dalam mencegah *bullying*, karena siswa dibimbing untuk memahami dampak negatif perilaku buruk dan termotivasi menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Kolaborasi antara madrasah dan orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai PAI untuk mencegah perilaku *bullying*. Orang tua, sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga, memiliki peranan besar dalam membentuk karakter anak. Larangan untuk merendahkan atau menghina orang lain, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49) ayat 11, menjadi pedoman moral yang wajib diterapkan baik di rumah

maupun di sekolah. Bentuk konkret kerja sama ini meliputi penanaman sikap empati sejak dini, pelarangan penggunaan panggilan atau julukan yang merendahkan di rumah, membangun komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta menyelenggarakan pertemuan rutin antara pihak madrasah dan wali murid. Dalam kasus tertentu, madrasah juga melakukan pemanggilan orang tua secara pribadi untuk membicarakan perilaku bullying, yang terbukti efektif dalam memperkuat koordinasi dan tindakan pencegahan. Menurut (Abdullah & Ilham, 2023), upaya pencegahan bullying memerlukan perencanaan program yang terstruktur, komunikasi yang baik, diskusi tematik, dukungan kepada korban, serta pertemuan berkala dengan orang tua atau komite sekolah. Sinergi ini menjadi fondasi terciptanya lingkungan madrasah yang aman, inklusif, dan bebas bullying secara berkesinambungan.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Program Anti Bullying Di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari

Hasil penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari ini diwujudkan dengan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adapun nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, dan sikap saling menghormati berperan penting dalam menekan perilaku bullying. Dampaknya terlihat dari meningkatnya rasa empati dan kesantunan peserta didik dan disertai kurangnya perilaku mengejek dan diskriminatif. Dasar pembiasaan ini bersumber pada Al-Qur'an dan hadist, antara lain QS. An-Nahl: 90, QS. Al-Baqarah: 83 dan 208, serta hadis tentang akhlak terpuji. Melalui praktik nyata seperti shalat berjamaah, infaq, kerja bakti, dan kegiatan gotong royong, nilai-nilai Islam diinternalisasikan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan tindakan siswa. Proses tersebut berhasil membentuk suasana madrasah yang aman, ramah bagi anak, serta mendukung penguatan karakter peserta didik.

D. Simpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berlangsung secara menyeluruh dan konsisten. Proses ini diwujudkan dengan melalui program-program madrasah seperti, kurikulum berbasis pesantren, program Madrasah Ramah Anak (RMA), pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan. Nilai utama seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati tidak hanya diintegrasikan dalam pembelajaran agama saja, akan tetapi juga di dalam mata pelajaran umum, kegiatan di sekolah, dan budaya madrasah. Upaya pencegahan bullying dilakukan guru dengan

menginternalisasikan ajaran Islam ke seluruh aktivitas pendidikan, memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, menerapkan model pembelajaran berbasis karakter dan hati nurani, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua. Seluruh pendekatan ini berlandaskan Al-Qur'an dan hadis yang menekankan pentingnya amar ma'ruf nahi munkar, keadilan, kasih sayang, serta etika berkomunikasi yang baik. Strategi tersebut terbukti efektif menurunkan kasus perundungan, menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan nyaman, serta mendorong perubahan perilaku siswa menjadi lebih sopan dan positif. Dengan demikian, internalisasi nilai PAI berfungsi sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah sekaligus langkah preventif terhadap bullying, sehingga terwujud madrasah yang harmonis dan ramah anak.

Daftar Rujukan

- Ahmad, A., Mansur, R., & Faisol, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying (Studi Kasus di MTs Nurul Ulum Malang). *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(1), 8-16.
- Sari, I. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying (Di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Salabilla, Q. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di MTs Negeri 1 Pekalongan (Doctoral dissertation, <http://iainpekalongan.ac.id/>).
- Imelda, A. (2018). Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Mahrus, M. (2024). Kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam teori dan praktek pendidikan agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 127-131.
- Bahtiar, A. R. (2016). Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi*, 1(2), 288616.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-12.
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59-76.

- Nurhayaty, E., & Mulyani, A. S. (2020). Pengenalan Bulliyng dan Dampaknya Pada Pelaku dan Korban. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-179.
- Irawan, Y., Nasrullah, A., Regita, A. P., Puspita, D., Afriani, L., Istiqomah, M., ... & Nugroho, W. A. (2024). Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa di SDN 15 Desa Kertasana. *Pengabdian Kepada Masyarakat Cendekia*, 3(2), 93-103.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah.
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh perilaku bullying terhadap empati ditinjau dari tipe sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 74-92.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301.
- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175-182.
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702-1707.
- Susanto, A. B. (2023). Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. *An Naba*, 6(2), 152-165.
- Haningsih, S. (2022). Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 93-100.
- Dasuki, A., Malkan, M., & Amin, S. M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam kepada Peserta Didik. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 188-193.
- Hibana, H., Kuntoro, S. A., & Sutrisno, S. (2015). Pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 19-30.

- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam dalam pencegahan bullying anak-anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15-15.
- Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 114-122.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Dewi, R. P. (2019). Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif.
- Shofiati, N., Jalil, A., & Santoso, K. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 5(7), 139-146.